

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang dialami oleh setiap orang mulai dari masa anak-anak sampai dewasa. Pendidikan merupakan proses seumur hidup, artinya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, melainkan berlangsung pula di luar sekolah, di lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat pada umumnya. Semua proses pendidikan tadi merupakan landasan yang membina kepribadian seseorang sebagai perorangan dan sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, hanya sebagai sumbangan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan formal itu menjadi tumpuan masyarakat dalam memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembinaan manusia. Dimensi ini merupakan salah satu modal bagi pendidikan formal melaksanakan misi dan tujuan pengabdianannya.

Pembinaan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan formal di sekolah, berarti merealisasikan tujuan pendidikan nasional menciptakan manusia yang seimbang perkembangan dan kemampuan mentalnya. Tiap bidang pendidikan dan bidang studi di lembaga pendidikan formal, berkewajiban memenuhi tugasnya. Tugas tersebut, meliputi juga tugas yang harus dipenuhi oleh pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun ruang lingkup pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dicari dari kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan sumber dayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya, menjadi sumber pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain gejala-gejala hidup yang terjadi di permukaan bumi, buku-buku dan kepustakaan lain yang juga berkenaan dengan gejala tadi menjadi sumber pengajaran yang dapat dimanfaatkan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, sumber pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sangat luas, sehingga pengajaran itu tidak akan pernah kering oleh materi yang disajikan kepada siswa.

Dalam hal ini penggalian dan pemanfaatan alam lingkungan, kehidupan manusia, dan hasil interaksi faktor-faktor alam di permukaan bumi sebagai sumber materi, guru dituntut kemampuannya melakukan seleksi terhadap materi tadi, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan mental anak didik. Dengan demikian dapat diperoleh produktivitas yang tinggi dalam merealisasikan tujuan instruksionalnya.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seringkali dalam kenyataannya terpusat pada guru yang memberikan pengetahuan hanya dengan metode ceramah, tanpa dibantu dengan metode lain ataupun media pengajaran, sehingga siswa seringkali merasa bosan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka dianggap perlu pendekatan interdisipliner atau

multidimensional dalam penerapannya, yang di dalamnya juga terkandung metode, media dan strategi pengajaran yang efektif dan efisien bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang dalam hal ini sebagai makhluk sosial demikian luasnya, maka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setiap jenjang pendidikan, kita harus melakukan pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa pada tingkat masing-masing. Adapun ruang lingkup yang di pelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, segala gejala dan masalah serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat dapat dijadikan sumber materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bagi kelas dua Sekolah Dasar, pembelajaran mengenai lingkungan dapat dikategorikan pelajaran yang cukup tinggi, walaupun konteksnya pada lingkungan sekitar, akan tetapi siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara lingkungan alam dan buatan, sehingga guru harus menyajikan materi secara kongkrit dan menghubungkan materi pelajaran lingkungan alam dan buatan dengan kehidupan siswa yang diamati dan dipahami sehari-hari, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan awalnya dan memahami materi dengan mudah. Guru selalu dituntut untuk memahami bentuk karakteristik dari setiap anak, dengan demikian dalam proses pembelajaran harus menciptakan dialog yang menyenangkan antara guru dan siswa, guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk mengajak siswa mengeksplorasi materi yang dipelajarinya. Secara ilmiah pada usia ini, yaitu usia antara 7-10 tahun memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan lingkungan sekitar yang sangat besar.

Pada kenyataannya saat ini pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih berorientasi pada syarat pengembangan keilmuan yang bersifat teoritis dan cenderung dilakukan di dalam kelas, masih tergantung pada buku paket, sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung pasif, syarat dengan hapalan, tidak terjadi suasana belajar yang kreatif, tidak adanya pengembangan berpikir karena siswa cenderung hanya menerima materi dari guru saja tanpa disertai media yang memadai dari materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi jenuh dan membosankan serta kurang bermakna bagi siswa.

Kurang optimalnya guru dalam memberikan pembelajaran membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan, khususnya pada pelajaran IPS yang umumnya proses kegiatan belajar mengajarnya hanya berpusat pada guru saja. Hal tersebut menjadi pemicu rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre test, nilai rata-rata pelajaran IPS dari materi lingkungan alam dan buatan adalah 55 dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPS yaitu 65. Semua ini dikarenakan siswa masih sulit membedakan antara lingkungan alam dan buatan, karena media yang kurang variatif dan mendukung dalam pembelajaran tersebut, sehingga menimbulkan keprihatinan bagi guru terhadap kualitas pembelajaran IPS yang kurang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya cenderung rendah.

Jika kita perhatikan, banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan memanfaatkan media gambar, hal ini dikarenakan pemahaman akan benda gambar akan lebih dapat

diingat oleh siswa. Pemanfaatan media gambar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya. Media gambar dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa bosan dengan apa yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan latar belakang ini, penulis tertarik dengan permasalahan yang menyangkut dengan penggunaan media gambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS tentang Lingkungan alan dan buatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 2 SDN Cigadung 1 Kota Bandung.

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul dari latar belakang di atas yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan di kelas 2 SDN Cigadung I Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan penggunaan media gambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan di kelas 2 SDN Cigadung I Kota Bandung?
3. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan di kelas 2 SDN Cigadung I Kota Bandung?

### **C. Tujuan**

Ada pun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan pada pelajaran IPS di kelas 2 SDN Cigadung I Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar tentang pemahaman lingkungan alam dan buatan di kelas 2 SDN Cigadung I Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan media gambar di kelas 2 SDN Cigadung I Kota Bandung.